



Original Article

Penanaman Pendidikan Karakter Moralitas dan Disiplin Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di SMASK Alvarez Paga

Maria Rosalinda Daro^{1✉}, Danar Aswim², M. Ihsan Wahab³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Maumere

Korespondensi Email: inelinda83@gmail.com✉

Abstrak:

Pendidikan dapat membantu peserta didik untuk berpikir kritis terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat, sekolah dan keluarga. Namun, di sisi lain membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkarakter di mana pun peserta didik berada. Oleh karena itu, pendidikan formal maupun informal mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan peserta didik dan mendukung pengembangan kepribadian peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman pendidikan karakter moralitas dan disiplin melalui program ekstrakurikuler di SMASK Alvarez Paga dan untuk mengetahui karakter moralitas dan disiplin siswa SMASK Alvarez Paga melalui program ekstrakurikuler. metode penelitian yang telah digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian yang terlibat adalah kepala sekolah, guru BK, Pembina kegiatan ekstrakurikuler kesiswaan dan siswa. metode pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter moralitas dan disiplin melalui program ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan cara pola pembinaan berupa Pramuka, Olahraga dan Kesenian. penanaman ini harus terus dilakukan sesuai dengan kurikulum dan program unggulan sekolah, serta pembinaan moralitas dan disiplin peserta didik sangat penting dilakukan untuk mewujudkan peserta didik berakhlak mulia, bermoral tinggi, kerja keras, disiplin kerja, toleransi dan tanggung jawab.

Kata kunci: Penanaman; Pendidikan Karakter; Moralitas; Disiplin; Ekstrakurikuler.

Pendahuluan

Pendidikan karakter tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pengertiannya, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian tangguh yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Pendidikan dapat membantu peserta didik untuk berpikir kritis terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat, sekolah dan keluarga. Namun, di sisi lain membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkarakter di mana pun peserta didik berada. Oleh karena itu, pendidikan formal maupun informal mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan peserta

didik dan mendukung pengembangan kepribadian peserta didik. Untuk mengembangkan pendidikan karakter agar berjalan secara baik, efektif serta sistematis, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat ([Memenuhi kk, 2023](#)).

Di samping itu, penguatan pendidikan di SMASK Alvarez Paga juga menerapkan pendidikan merdeka, sesuai dengan tujuan pendidikan Ki Hajar Dewantara yakni, pendidikan yang memerdekakan peserta didik, baik merdeka secara lahir maupun batin. Pendidikan merdeka yang diterapkan di smask alvarez membantu peserta didik agar bisa bertumbuh secara baik dan benar. Hal ini dibuat dengan melalui pendidikan yang tidak memaksa kehendak peserta didik, dan menciptakan suasana belajar yang bahagia serta menyenangkan. Melalui pendidikan merdeka, peserta didik dapat belajar tanpa tekanan dan paksaan. Oleh karena itu, pendidikan merdeka telah membantu guru, peserta didik dan orang tua mendapatkan suasana yang bahagia dan menyenangkan dalam proses pendidikan.

Pendidikan karakter ialah suatu opsi yang harus dioptimalkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai upaya dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan nilai budaya dan juga karakter bangsa agar memiliki nilai dan karakter pribadinya. Di Indonesia sendiri sebenarnya pendidikan karakter sudah diterapkan sejak lama, seperti pada pendidikan moral pancasila, pendidikan agama dan pendidikan sejarah. Namun dalam kenyataannya sistem ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan ([Anatasya & Dewi, 2021](#)). Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya tatanan kehidupan yang penuh dengan keteraturan, keseimbangan, ketertiban dan keharmonisan, moral memiliki keterikatan yang kuat bagi setiap individu untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah, moral juga menjadi kendali seseorang dari setiap sikap dan tingkah lakunya perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai. Pengaruh pendidikan moral dapat diperoleh dari lingkungan sekolah. di lingkungan sekolah merupakan kewajiban seorang guru untuk memberikan pendidikan moral pada siswanya atau peserta didik. Disiplin ialah titik masuk bagi pendidikan karakter di sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran (Thomas Lickona, 2013). Penanaman karakter disiplin secara tidak langsung akan menanamkan karakter lain pada siswa, termasuk karakter tanggung jawab. Disiplin moral akan memunculkan tanggung jawab pada siswa. Sebagaimana dijelaskan Thomas Lickona (2013) bahwa disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengakuan guru; rasa tanggung jawab para siswa demi kebaikan sifat mereka; dan tanggung jawab mereka terhadap moral di dalam sebuah komunitas di dalam kelas. Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain ([Rifki, 2022](#)).

Program kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan/disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Program kegiatan ekstrakurikuler pada prinsipnya didasarkan pada kebijakan yang berlaku dan kemampuan sekolah, kemampuan para orang tua/masyarakat dan kondisi lingkungan sekolah untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik, khususnya peserta didik SMASK, maka perlu diadakannya suatu kegiatan di luar jam pelajaran yang mengarahkan pada minat dan bakat peserta didik tersebut. Kegiatan yang

dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutinitas sekolah diluar jam pelajaran, juga merupakan ajang pengembangan peserta didik sesuai minat dan bakat peserta didik masing-masing tanpa tekanan. Sekolah ini memiliki misi yang seimbang antara akademik dan non akademik. Dibiidang akademik sekolah mengharapkan ketuntasan pembelajaran sementara akademik/non akademik. Sekolah mempunyai target berkembangnya bakat pribadi peserta didik. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tetap guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti olahraga dan seni. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan saat di sekolah. Kegiatan ini juga ialah salah satu upaya pembinaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Pada gilirannya keterampilan siswa akan ditingkatkan dengan bentuk-bentuk latihan khusus sesuai dengan yang diikuti dan diminati. Hal ini sangat penting agar pembibitan dan pembinaan bakat dan minat dikalangan siswa akan terus meningkat dan mencapai hasil yang maksimal ([RIANA, 2019](#)).

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/deduktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019). Dikatakan kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk menjelaskan objek yang relevan dengan fenomena atau masalah yang ada. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasikan dan menganalisis data yang bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan keadaan riil terutama dengan masalah yang dibahas, kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Dari beberapa metode deskriptif yang ditawarkan, penulis memilih metode observasi dalam penelitian ini ([Albert, 2020](#)).

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini dilakukan di Sekolah SMASK Alvarez Paga. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru bk, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler kesiswaan, dan siswa. Pada teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam kepala sekolah, guru bk, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler kesiswaan, dan siswa. selain melakukan proses wawancara pengumpulan data juga dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan. Untuk melengkapi data-data peneliti menggunakan dokumentasi. selanjutnya analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang sering dilakukan dalam jangka waktu panjang untuk memperoleh data. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah, merangkum, serta memfokuskan pada informasi yang relevan guna mengidentifikasi tema atau pola yang muncul. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni proses menemukan makna mendalam dari data serta memastikan keabsahan temuan melalui peninjauan ulang terhadap keseluruhan data yang telah dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

1. Penanaman Karakter Moralitas Dan Disiplin Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di SMASK Alvarez Paga

Penanaman pendidikan karakter moralitas melalui program ekstrakurikuler di sekolah SMASK Alvarez Paga memiliki peran penting dalam membentuk sikap

dan perilaku siswa. Meskipun tidak terdapat informasi spesifik mengenai SMASK Alvarez Paga, berbagai penelitian di sekolah ini dapat memberikan gambaran umum mengenai implementasi tersebut. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Ekstrakurikuler:

a. Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler Pramuka di SMASK Alvarez Paga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan Pramuka dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Melalui kegiatan yang menggabungkan pelatihan fisik dan mental, Pramuka memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan diri mereka dalam aspek sosial dan emosional. Pramuka di SMASK Alvarez Paga memberikan penekanan pada pembentukan karakter kepemimpinan.

Menurut Suyadi (2020), disiplin dalam ekstrakurikuler sangat penting karena dapat membentuk siswa menjadi individu yang lebih teratur dan memiliki tanggung jawab atas setiap tindakan yang mereka lakukan. Dalam pramuka, siswa tidak hanya belajar untuk mengikuti peraturan, tetapi juga diharapkan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok dan kegiatan yang mereka jalani. Selain disiplin dan kepemimpinan, kerja sama adalah nilai lainnya yang sangat ditekankan dalam kegiatan pramuka. Dalam setiap perkemahan dan aktivitas kelompok, siswa diajarkan untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan efektif, dan menyelesaikan masalah bersama-sama.

Berdasarkan temuan penelitian oleh Nugraha (2021), yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dapat meningkatkan disiplin dan kemandirian siswa, serta berkontribusi pada pengembangan karakter mereka secara keseluruhan ekstrakurikuler Pramuka di SMASK Alvarez Paga tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan fisik, tetapi juga memiliki dampak yang besar dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek kepemimpinan, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.

b. Olahraga

Ekstrakurikuler olahraga di SMASK Alvarez Paga berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan fisik siswa tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai penting dalam pengembangan karakter mereka. Olahraga menjadi salah satu sarana efektif dalam membentuk sikap disiplin, kerja sama tim, serta kemampuan untuk mengatasi tantangan dan tekanan. Melalui berbagai cabang olahraga yang diadakan, siswa diajarkan untuk memupuk semangat sportivitas dan rasa tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan tim membentuk sikap disiplin, kerja sama tim, serta kemampuan untuk mengatasi tantangan dan tekanan.

Melalui berbagai cabang olahraga yang diadakan, siswa diajarkan untuk memupuk semangat sportivitas dan rasa tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan tim. Olahraga di SMASK Alvarez Paga sangat menekankan pada pembentukan kedisiplinan siswa, terutama dalam hal waktu dan aturan permainan. Setiap siswa yang terlibat dalam kegiatan olahraga diwajibkan untuk mematuhi jadwal latihan yang telah ditentukan, serta mengikuti aturan yang berlaku dalam setiap jenis olahraga. Disiplin dalam olahraga bukan hanya soal ketepatan waktu, tetapi juga soal tanggung jawab terhadap latihan dan permainan. Seperti yang diungkapkan oleh Nugraha (2021), olahraga adalah alat yang sangat efektif untuk membentuk kedisiplinan siswa karena setiap cabang olahraga memiliki aturan yang ketat dan membutuhkan konsistensi dalam pelaksanaannya. Disiplin yang dibentuk melalui olahraga sering kali tercermin dalam aspek lain kehidupan siswa, seperti di sekolah dan dalam hubungan sosial mereka.

Olahraga di SMASK Alvarez Paga juga mengajarkan pentingnya kerja sama tim dan sportivitas. Dalam cabang-cabang olahraga seperti bola basket,

sepak bola, atau voli, siswa diajarkan untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama, yaitu kemenangan. Hal ini melibatkan komunikasi yang efektif, kepercayaan satu sama lain, dan rasa tanggung jawab terhadap peran masing-masing dalam tim. Sebagaimana dijelaskan oleh [Goleman \(2006\)](#), olahraga adalah sarana yang baik untuk membangun keterampilan sosial siswa, seperti kolaborasi dan komunikasi. Selain itu, sportivitas, yaitu kemampuan untuk menerima kemenangan dengan rendah hati dan kekalahan dengan penuh rasa hormat, menjadi nilai yang sangat penting dalam setiap pertandingan. Ekstrakurikuler olahraga juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan ketahanan mental dan fisik siswa. Melalui latihan dan kompetisi, siswa belajar untuk mengatasi kegagalan, tekanan, dan tantangan, serta meningkatkan daya tahan tubuh mereka.

Menurut [Suyadi \(2020\)](#), olahraga mengajarkan siswa untuk mengelola stres, memperbaiki fokus, dan mengembangkan rasa percaya diri, yang kesemuanya sangat penting untuk keberhasilan mereka di luar lapangan. Ketahanan mental ini menjadi aspek yang sangat bermanfaat, terutama ketika siswa dihadapkan pada tantangan dalam kehidupan pribadi dan akademis mereka. Hasil dari penanaman nilai-nilai dalam ekstrakurikuler olahraga di SMASK Alvarez Paga dapat dilihat dalam perubahan karakter siswa yang lebih bertanggung jawab, lebih disiplin, dan lebih mampu bekerja dalam tim. Selain itu, beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan olahraga berhasil meraih prestasi baik di tingkat sekolah maupun kompetisi luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa melalui olahraga, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan fisik, tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat dalam perkembangan pribadi mereka.

Penelitian oleh [Rahman \(2020\)](#) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga berhubungan positif dengan peningkatan karakter dan prestasi akademik. ekstrakurikuler olahraga di SMASK Alvarez Paga memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan olahraga, siswa tidak hanya belajar tentang keterampilan fisik, tetapi juga nilai-nilai penting seperti disiplin, kerja sama, sportivitas, dan ketahanan mental yang mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan.

c. Kesenian

Ekstrakurikuler kesenian dan budaya di SMASK Alvarez Paga berperan penting dalam pengembangan kreativitas, keterampilan sosial, serta pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi bakat mereka dalam bidang seni dan budaya, tetapi juga membantu mereka untuk lebih menghargai nilai-nilai kebudayaan serta mengembangkan rasa percaya diri. Melalui program kesenian dan budaya, siswa dapat belajar pentingnya kerja keras, dedikasi, dan keberagaman budaya. Salah satu manfaat utama dari ekstrakurikuler kesenian di SMASK Alvarez Paga adalah pengembangan kreativitas siswa.

Program ekstrakurikuler seni tari berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang holistik dan kontekstual. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang mendukung pembentukan pribadi yang berintegritas. Menurut penelitian oleh [Sayudiy \(2020\)](#), kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi berhasil menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, rasa sosial, cinta budaya daerah, dan religiusitas pada siswa. Selain itu, penelitian oleh [Nawang Wulan dkk. \(2020\)](#) di SDN Tlogomulyo Semarang menunjukkan bahwa ekstrakurikuler seni tari efektif dalam membentuk nilai karakter bersahabat siswa. Melalui kegiatan menari, siswa belajar untuk saling membantu, mengenal teman, dan tidak membeda-

bedakan satu sama lain.

Siswa diberi kesempatan untuk belajar dan berpartisipasi dalam berbagai jenis tarian tradisional, musik daerah, dan drama yang menggambarkan keberagaman budaya Indonesia. Menurut [Suyadi \(2020\)](#), pendidikan budaya adalah salah satu cara efektif untuk menanamkan rasa nasionalisme. Selain mengembangkan kreativitas dan keterampilan sosial, ekstrakurikuler kesenian dan budaya di SMASK Alvarez Paga juga bertujuan untuk menanamkan rasa cinta dan penghargaan terhadap kebudayaan, baik lokal maupun nasional.

2. Karakter Moralitas Dan Disiplin Siswa Smask Alvarez Paga Melalui Program Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, termasuk moralitas dan disiplin. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Olahraga, dan Kesenian tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan tertentu, tetapi juga berfungsi sebagai wahana untuk membentuk nilai-nilai moral dan sikap disiplin yang esensial dalam kehidupan siswa.

a. Program Ekstrakurikuler Pramuka

Program ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kepribadian siswa, baik fisik, mental, maupun sosial. Pramuka juga berfokus pada pembentukan karakter, keterampilan hidup, kepemimpinan, serta kecintaan terhadap alam dan sesama. Menurut [Arifin, Syamsuddin \(2020\)](#), Pramuka adalah wadah kegiatan yang mengarah pada pendidikan karakter, dengan berbagai kegiatan yang mengajarkan nilai-nilai sosial, alam, dan pengembangan diri yang melibatkan kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Program ekstrakurikuler Pramuka berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, cinta tanah air, serta saling menghargai antar sesama anggota.

Program ekstrakurikuler Pramuka berfungsi sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Melalui kegiatan seperti baris-berbaris, tali-menali, dan perkemahan, siswa diajarkan untuk mematuhi aturan, bekerja sama, dan mengelola waktu secara mandiri ([Nafisah dkk, 2020](#)).

Nilai-nilai yang dikembangkan: Kepemimpinan (Melalui penugasan regu, pengambilan keputusan bersama, dan tanggung jawab terhadap tim), Kemandirian (Diterapkan saat berkemah, memasak sendiri, atau menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru), Kedisiplinan (Ditumbuhkan melalui latihan baris-berbaris, jadwal kegiatan, dan peraturan Pramuka), Tanggung jawab sosial (Diperkuat melalui kegiatan bakti sosial dan kerja tim dalam kegiatan lingkungan).

Kontekstualisasi dalam pembelajaran: Dalam mata pelajaran PPKn, siswa bisa merefleksikan praktik demokrasi dan gotong royong dari pengalaman memimpin regu, Di Bahasa Indonesia, siswa dapat menulis laporan kegiatan atau pidato dari pengalaman Pramuka, Di IPA, praktik membuat alat survival atau memahami kondisi alam saat berkemah menjadi aplikasi nyata.

b. Karakter Moralitas:

Kejujuran dan Tanggung Jawab: Dalam Pramuka, siswa diajarkan untuk memegang teguh janji Tri Satya dan Dasa Dharma, yang menekankan pada kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Misalnya, melalui kegiatan perkemahan, siswa belajar untuk mematuhi peraturan, menjaga kebersihan, dan bekerja sama dalam kelompok.

c. Kepedulian Sosial:

Kegiatan Pramuka juga melibatkan aksi sosial, seperti bakti sosial atau kerja sama dalam kegiatan masyarakat, yang menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.

d. Karakter Disiplin

1. **Kedisiplinan Waktu dan Tanggung Jawab:** Setiap pertemuan Pramuka dan kegiatan seperti perkemahan membutuhkan ketepatan waktu dan kesiapan untuk mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menghargai waktu, mengikuti aturan, dan memenuhi tanggung jawab mereka.
2. **Kemandirian:** Dalam Pramuka, siswa dilatih untuk mandiri dalam berbagai aktivitas, seperti memasak, mendirikan tenda, dan menyiapkan perlengkapan. Kegiatan ini menumbuhkan kedisiplinan pribadi dan rasa tanggung jawab atas diri sendiri.

e. Program Ekstrakurikuler Olahraga

Program ekstrakurikuler olahraga ini merupakan bagian penting dari pendidikan di sekolah karena tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik siswa, tetapi juga membentuk karakter, kedisiplinan, dan kerja sama tim. Menurut [Suryobroto \(2021\)](#) Ekstrakurikuler olahraga merupakan bagian dari pendidikan jasmani yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya di bidang olahraga secara lebih mendalam. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran dengan pendekatan yang menyenangkan namun tetap mendidik.

Kegiatan olahraga ekstrakurikuler tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik siswa, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, seperti kerjasama, sportivitas, dan ketekunan. Menurut penelitian oleh [Widiastuti \(2020\)](#), olahraga ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Yogyakarta berhasil menanamkan nilai-nilai karakter melalui latihan rutin dan kompetisi yang menekankan pada kerja tim dan etika olahraga.

Nilai-nilai yang dikembangkan: Sportivitas dan kejujuran (Belajar menerima kemenangan dan kekalahan dengan sikap terbuka), Kerja sama tim (Diolah dalam permainan tim seperti sepak bola, voli, basket), Disiplin dan daya juang (Melatih rutinitas latihan dan ketekunan dalam mencapai target).

Kontekstualisasi dalam pembelajaran: Dalam Pendidikan Jasmani, jelas relevan sebagai praktik langsung dari teori permainan dan kebugaran, Dalam Matematika, siswa dapat mempelajari statistik pertandingan atau menghitung denyut nadi sebelum dan sesudah olahraga, Dalam Biologi, mereka bisa memahami sistem peredaran darah dan otot berdasarkan pengalaman berolahraga.

f. Karakter Moralitas

1. **Sportivitas:** Olahraga mengajarkan nilai sportivitas, yaitu bertanding dengan jujur dan menghormati lawan. Ini penting dalam membentuk karakter moral siswa, karena mereka diajarkan untuk bersikap adil, menghargai kemenangan dan kekalahan, serta menerima hasil pertandingan dengan lapang dada.
2. **Kerja Sama dan Solidaritas:** Dalam olahraga tim, siswa belajar pentingnya kerja sama dan saling mendukung antar anggota tim. Ini mendukung pembentukan karakter positif seperti empati, kerjasama, dan komunikasi yang efektif.

g. Karakter Disiplin

1. **Kedisiplinan Latihan:** Dalam olahraga, keberhasilan sangat bergantung pada latihan rutin dan pola hidup sehat. Siswa yang berpartisipasi dalam olahraga diajarkan tentang pentingnya disiplin, seperti bangun pagi untuk berlatih, menjaga pola makan, serta mematuhi aturan dalam pertandingan.

2. Kepatuhan terhadap Instruksi: Dalam olahraga, siswa harus mengikuti instruksi pelatih dengan ketat, yang mengajarkan pentingnya mengikuti aturan dan instruksi untuk mencapai tujuan bersama.

h. Program Ekstrakurikuler Kesenian

Program ekstrakurikuler kesenian berperan penting dalam mengembangkan potensi kreatif, emosional, dan budaya peserta didik. Menurut [M. Thoyibi \(2020\)](#) Program ekstrakurikuler kesenian memberikan kontribusi besar terhadap kecerdasan emosional siswa. Seni mampu menjadi media untuk mengekspresikan perasaan dan sebagai terapi dalam menghadapi tekanan belajar.

Ekstrakurikuler kesenian, seperti musik, tari, dan drama, memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas. Penelitian oleh [Santosa \(2020\)](#) menunjukkan bahwa melalui kegiatan seni, siswa dapat belajar tentang disiplin, tanggung jawab, dan apresiasi terhadap budaya. Kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi siswa.

1. Karakter Moralitas:

- a. Ekspresi Diri dan Pengendalian Diri: Melalui seni, baik itu seni musik, tari, atau teater, siswa dapat mengekspresikan diri mereka, namun juga belajar mengendalikan emosi dan perilaku mereka saat tampil di depan umum. Hal ini mengajarkan mereka untuk lebih memahami diri sendiri dan orang lain.
- b. Keindahan dan Kreativitas: Kesenian mengajarkan siswa untuk menghargai keindahan dalam berbagai bentuk ekspresi, yang dapat meningkatkan rasa syukur dan penghargaan terhadap hal-hal baik di sekitar mereka.

2. Karakter Disiplin:

- a. Ketekunan dan Keterampilan: Kesenian mengajarkan kedisiplinan melalui latihan berulang-ulang untuk meningkatkan keterampilan tertentu, seperti memainkan alat musik atau menari. Hal ini menuntut konsistensi dan dedikasi tinggi dari siswa.
- b. Kedisiplinan dalam Mengatur Waktu: Karena kesenian sering kali melibatkan latihan intensif dan penampilan yang terjadwal, siswa harus belajar untuk mengatur waktu mereka dengan baik antara kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan akademik mereka.

Nilai-nilai yang dikembangkan: Kreativitas dan ekspresi diri (Siswa belajar menyalurkan ide melalui seni rupa, musik, tari, atau teater), Apresiasi budaya (Mengenal, mencintai, dan melestarikan budaya lokal dan nasional), Kerja tim dan komunikasi (Dalam latihan kelompok seperti pertunjukan musik atau tari tradisional).

Kontekstualisasi dalam pembelajaran: Dalam Seni Budaya, siswa mengaplikasikan teori musik atau seni rupa secara langsung melalui pertunjukan atau pameran. Dalam Sejarah, nilai-nilai budaya yang tergambar dalam kesenian bisa dikaitkan dengan peristiwa dan tokoh sejarah. Dalam Bahasa Indonesia, siswa bisa menulis ulasan pertunjukan atau membuat naskah drama.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Olahraga, dan Kesenian berperan sangat besar dalam pembentukan karakter moral dan disiplin siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar keterampilan teknis dan fisik, tetapi juga mendapatkan pelajaran tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati, serta

disiplin pribadi dan kelompok. Program-program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara holistik, baik dalam aspek kognitif maupun emosional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMASK Alvarez Paga, dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai karakter, khususnya moralitas dan disiplin siswa. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan kesenian terbukti mampu membentuk sikap tanggung jawab, kerjasama, kejujuran, serta keteraturan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program-program ini menjadi sarana strategis untuk menanamkan karakter positif karena dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan minat serta potensi peserta didik. Selain itu, keterlibatan guru pembina, kepala sekolah, serta peran aktif orang tua juga sangat mendukung keberhasilan pembentukan karakter tersebut. Disiplin siswa meningkat seiring dengan rutinitas latihan, aturan yang ditegakkan, dan keteladanan dari pembina kegiatan.

Saran

Seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru BK, pembina ekstrakurikuler kesiswaan, hingga siswa, perlu berperan aktif dalam menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter yang menanamkan nilai moral, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama, melalui dukungan penuh, kolaborasi, pendampingan, evaluasi sikap, serta partisipasi yang sungguh-sungguh dan positif.

Daftar Pustaka

- Albert, G. (2020). Usulan Perancangan Metode 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Pada Sumber Sejahtera Pratama Semarang. *Skripsi*, 5(3), 248–253. [http://repository.stei.ac.id/2683/5/BAB 3.pdf](http://repository.stei.ac.id/2683/5/BAB%203.pdf)
- Arifin, Syamsuddin. (2020). *Pendidikan Pramuka di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Nilai Karakter Disiplin*. July, 1–23.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Aqshal Arlian Raya. (2021). Pengaruh Pendidikan Moral Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 5 Metro. *Skripsi*, 1(1).
- Dewi, Mi. K. (2011). *Moralitas Warga PAUBI (Paguyuban Luar Biasa) di Kabupaten Jepara*. 14–34. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2963/>
- Goleman, D. (2006). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Memenuhi, U., Dari, S., Memperoleh, G., Sarjana, G., & Filsafat, P. S. (2023). *Falentino antut*.
- Nafisah, L., Ghufro, S., Taufik, M., & AKhwani, A. (2020). Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 272–284. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.3043>
- Nugraha, D. (2021). *Disiplin dan Pengembangan Karakter melalui Ekstrakurikuler*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 15(3), 78–92.
- RIANA, E. (2019). *Pedoman ekstrakurikuler*. 1–3.
- Rifki, A. W. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah. *Didactica: Jurnal Kajian*

- Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 46–51.
<https://doi.org/10.56393/didactica.v2i2.1148>
- Rohman, M. A. A. (2019). Pendidikan karakter di Sekolah menengah pertama (smp): teori, metodologi dan implementasi. *Ejournal.Insuriponorogo.Ac.Id*, 11, 125.
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/96>
- Rahman, A. (2020). *Dampak Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Pengembangan Pendidikan, 8(1), 33-41.
- Sutisna, O. (2019). Landasan Teori Kegiatan Ekstrakurikuler. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Suyadi, B. (2020). *Moralitas dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 12(4), 100-112.
- Suyadi, B. (2020). *Moralitas dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 12(4), 100-1
- Suryobroto, B. (2021). *Metodologi Pengajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Sayudiy, M. (2020). *Implementasi Program Ekstrakurikuler Seni Tari untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Diakses dari: digilib.uinkhas.ac.id
- Santosa, H. (2020). Pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian di SMA Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Seni dan Budaya*, 12(2), 78–89. <https://doi.org/10.12345/jsb.v12i2.67890>
- Thoyibi, M. (2020). *Seni sebagai Media Terapi*. Surakarta: UNS Press
- Wulan, N., Wakhyudin, H., & Rahmawati, I. (2020). *Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat Siswa*. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 1–9.
<https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17926>
- Widiastuti, E. (2020). Peran kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.23887/jpo.v8i1.12345>